

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV, peneliti telah memaparkan mengenai strategi kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh Teknik Penyiaran Produksi dan Pertelevisian (*Broadcast*) di SMKN 3 Linggabuana Kabupaten Purwakarta. Peneliti juga telah membuat strategi pencapaian kompetensi lulusan dengan melihat kondisi dilapangan yakni kondisi internal dan kondisi eksternal serta menganalisis SWOT dan menghasilkan beberapa strategi pencapaian kompetensi lulusan, penulis mengajukan kesimpulan sebagai berikut :

#### 5.1. Simpulan

Secara umum temuan-temuan di lapangan dipengaruhi oleh beberapa faktor pada kondisi internal yakni faktor kompetensi, dan faktor yang mempengaruhi kompetensi serta kondisi eksternal yakni pada penguasaan kompetensi lulusan yang telah dilakukan oleh para siswa. Selanjutnya ketika sudah menemukan permasalahannya yang dituangkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di tabel analisis SWOT.

1. Pada kondisi internal peneliti menemukan beberapa masalah yaitu minat untuk masuk ke jurusan teknik penyiaran dan produksi pertelevisian (*broadcast*) setiap tahun menurun, minimnya guru untuk jurusan teknik penyiaran dan produksi pertelevisian (*broadcast*), kurangnya ruangan kelas seperti studio untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta peralatan untuk praktek tidak memenuhi dengan standar yang sudah ditetapkan. Masalah ini menjadi sebuah kelemahan bagi sekolah, sementara itu pada bagian kekuatan adalah siswa kelas 12 sudah memenuhi kompetensi-kompetensi yang di butuhkan ketika PKL, para siswa banyak menerima pekerjaan dari luar seperti pendokumentasian, pembuatan film sampai pembuatan video untuk acara tertentu dan sekolah bekerjasama dengan beberapa stasiun televisi swasta. Diantara kekuatan dan kelemahan pada lingkungan internal ini lebih banyak kelemahan yang ditemukan oleh peneliti;

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Pada kondisi eksternal peneliti menemukan beberapa peluang dan ancaman yang didapatkan. Peluang yang didapatkan adalah sekolah sudah memiliki beberapa kerjama dengan beberapa perusahaan, sehingga siswa kelas 12 bisa bekerja di beberapa perusahaan tersebut (dari tempat PKL sebelumnya) dan siswa kelas 12 sudah memiliki kemampuan untuk pembuatan film. Sedangkan faktor

**Vina Assyahidah, 2018**

*STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- ancamannya adalah siswa kelas 10 dan 11 masih belum mengetahui kompetensi yang harus mereka pelajari dan para siswa masih tidak mengetahui tentang adanya prosedur K3 di tempat kerja. Diantara kedua faktor eksternal ini, peluang dan ancaman sebanding;
3. Dari hasil kedua analisis lingkungan, kemudian dibuatlah analisis swot, dari hasil analisis swot, maka yang didapatkan strategi yaitu :
    - a. Memperluas kerjasama antara sekolah dengan perusahaan pertelevisian;
    - b. Meningkatkan kompetensi kelas 12 dengan cara mempromosikan diri mereka ketika berada dalam PKL;
    - c. Siswa kelas 12 dapat mengajarkan dan juga memberikan pengalaman terkait kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja;
    - d. Mengenalkan jurusan teknik penyiaran dan produksi pertelevisian (*broadcast*) dengan cara mempromosikan lewat perusahaan para siswa yang PKL;
    - e. Menambah guru untuk belajar dengan cara menambahkan siswa kelas 12 yang sudah lulus;
    - f. Mempelajari peralatan-peralatan yang berbeda antara peralatan di sekolah dengan di tempat PKL;
    - g. Mempelajari prosedur K3, terutama bagi kelas 12 yang berada dilapangan.
    - h. Tidak adanya penambahan ruangan ataupun peralatan praktek, karena kompetensi siswa kelas 10 dan 11 masih minim.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, akibatnya tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di antaranya :

1. Pada dasarnya melalui penelitian ini, penulis sudah mencari tahu terlebih dahulu tentang teknik penyiaran dan produksi pertelevisian (*broadcast*) merupakan salah satu jurusan yang memang hanya ada 2 sekolah saja yang membukanya, peneliti memilih sekolah negeri dikarenakan sekolah tersebut baru memiliki 2 angkatan lulusannya. Selain itu sekolah ini berani membuka jurusan teknik penyiaran dan

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

produksi pertelevisian (*broadcasting*), dimana pada dasarnya Kabupaten Purwakarta sendiri dalam lingkungan pekerjaan sangat jarang untuk menerima lulusan teknik penyiaran dan produksi pertelevisian (*broadcasting*) ini.

2. Implikasi selanjutnya terhadap SMKN 3 Linggabuana, dengan adanya jurusan teknik penyiaran dan produksi pertelevisian (*broadcasting*), sekolah harus mempertimbangkan bagaimana kedepannya sebab dilihat dari kondisi internal dan eksternal yang ada, kondisi yang paling dominan ada pada kondisi internal dimana sekolah membutuhkan ruangan yang lebih, cukup luas, serta peralatan yang memenuhi standar kualifikasi. Selain itu melihat dari segi SDM yaitu guru, guru disini sangat kurang terutama untuk dalam proses pembelarnya, oleh karena itu perlu ditambahkannya guru bagi jurusan teknik penyiaran dan produksi pertelevisian (*broadcasting*).

### 5.3. Rekomendasi

Penyusunan rekomendasi ini dibuat dalam kaitan dengan beberapa masalah yang timbul dari hasil penelitian dari implikasi tersebut dapat di ataso hambatan-hambatan dengan cara :

1. Kompetensi yang sudah dilakukan oleh para siswa jurusan teknik penyiaran dan produksi pertelevisian (*broadcasting*) sudah sangat baik, bahkan lulusan pertama langsung kerja tanpa ijazah. Hal ini membuktikan bahwa sekolah tersebut bisa bersaing walaupun baru beberapa tahun berdiri. Akan tetapi disisi lain sekolah perlu ruangan yang cukup luas untuk para siswa mendalami praktek. Untuk meminimalisir hal tersebut para siswa dapat melakukan pembelajaran dimana saja, dikarenakan jurusan teknik penyiaran dan produksi pertelevisian (*broadcasting*) harus siap terjun ke lapangan, jadi untuk melakukan pembelajarn siswa bisa bereksplorasi keluar;
2. Diperlukan sumber daya manusia, SDM disini adalah guru, guru di SMKN 3 Linggabuana Kab. Purwakarta pada jurusan teknik penyiaran dan produksi pertelevisian (*broadcasting*) hanya memiliki tiga orang dan itu sudah mencakup ketua jurusan, karena kurangnya guru dan sulit untuk menemukan gurunya maka diberdayakanlah

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

alumni untuk membimbing langsung para adik kelasnya. Hal ini bertujuan alumni dapat berbagi pengalaman, karena dunia SMK itu merupakan lulusan yang sudah siap bekerja.

**Vina Assyahidah, 2018**

*STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)